

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Lontar

Pada masa dahulu Desa Lontar mulanya hanya berupa hutan belukar atau rimba namun berangsur-angsur datangnya masyarakat dari Negara China Tiongkok singgah melalui jalan Perairan dengan tujuan berdagang. Setelah masa penjajahan Belanda, Jepang berakhir barulah ada masyarakat yang bermukim di Daerah bernama Lontar.

Disisi lain banyak pendatang yang bermukim disitu Lontar diantaranya dari suku Bugis, Betawi, Borneo (Kalimantan) suku Jawa (Kluwut) dan lain sebagainya, yang rata –rata bekerja sebagai nelayan perikanan, bagan sero dan pedagang.¹

Seiring dengan berjalannya waktu penduduk desa Lontar semakin banyak dan berkembang sehingga menjadi desa yang

¹ Aklani, (*Lontar: Kampung Margiyasa, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Tahun, 2018*).

berpenduduk paling banyak se-Kecamatan Tirtayasa. Aktivitas nelayan didesa Lontar berjalan dengan baik, “sistem pembagian hasil sangat membantu bagi para nelayan buruh yang tidak memiliki perahu dalam mendapatkan penghasilan setiap harinya” ujar Bapak Bani salah satu masyarakat nelayan dari desa Lontar yang berprofesi sebagai buruh nelayan, saat hasil dari penjualan ikan dibagi secara merata.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Karakteristik berdasarkan Jenis Usaha Responden

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Usaha Tangkap Ikan	93
Total		93

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 4.2**Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	83
2	Perempuan	10
Total		93

Sumber: Data Primer (diolah)

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem bagi hasil usaha tangkap ikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan desa Lontar Tirtayasa Serang dengan cara mencari informasi melalui kuisisioner/angket dan wawancara. Desa Lontar terletak pada daerah pesisir pantai dan masyarakat disana mayoritasnya berprofesi sebagai nelayan, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian didaerah tersebut.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan sebagai responden dan data

sekunder penelitian ini adalah data/dokumentasi dari kantor pemerintahan desa. Dari data tersebut terdapat keterangan bahwa masyarakat desa lontar mayoritas yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 1.327 jiwa.

B. Pengujian Statistik

1. Uji Validitas

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk uji validasi yaitu jika nilai probabilitas < taraf signifikan 5% (0.05) kesimpulan dari data kuesioner dikatakan valid, dari hasil output SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil SPSS Uji Validasi Variabel X (Bagi Hasil)

ITEM	r _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan
X1	0.419	>0.2039	Valid
X2	0.427	>0.2039	Valid
X3	0.600	>0.2039	Valid
X4	0.432	>0.2039	Valid
X5	0.559	>0.2039	Valid
X6	0.460	>0.2039	Valid

X7	0.588	>0.2039	Valid
X8	0.497	>0.2039	Valid

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Interpretasi dari tabel di atas, bahwa item 1-8 menggambarkan bila dibandingkan dengan r_{tabel} (0.2039), maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut Valid.

Tabel 4.4

**Hasil SPSS Uji Validasi Variabel Y
(Kesejahteraan Masyarakat Nelayan)**

ITEM	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
X1	0.602	>0.2039	Valid
X2	0.491	>0.2039	Valid
X3	0.405	>0.2039	Valid
X4	0.411	>0.2039	Valid
X5	0.571	>0.2039	Valid
X6	0.695	>0.2039	Valid
X7	0.373	>0.2039	Valid
X8	0.523	>0.2039	Valid

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Interpretasi dari tabel di atas, bahwa item 1-8 menggambarkan bila dibandingkan dengan

r_{tabel} (0.2039), maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut Valid.

2. Uji Reliabilitas

Dari uji realibilitas yang dilakukan pada kedua variabel, maka terdapat hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil SPSS Uji Reliabilitas Variabel X (Sistem Bagi Hasil)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	8

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari output *Reliability Statistics*, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.667 dibulatkan 0.67. Karena nilainya sebesar $0.67 > 0.60$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Tabel 4.6
Hasil SPSS Uji Reliabilitas Variabel Y
(Kesejahteraan Masyarakat Nelayan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.791	8

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari output *Reliability Statistics*, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.791 dibulatkan 0.79. Karena nilainya sebesar $0.79 > 0.60$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

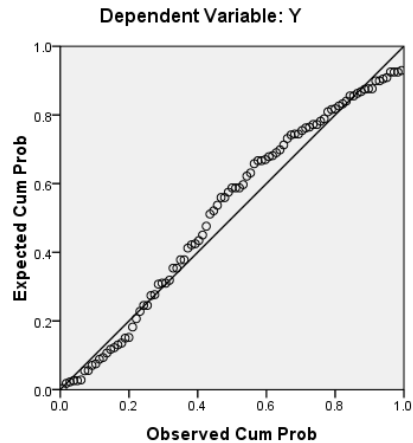
Uji asumsi klasik digunakan untuk diketahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Langkah-langkah uji asumsi klasik dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.² Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 154.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Uji Normalitas P-P Plot

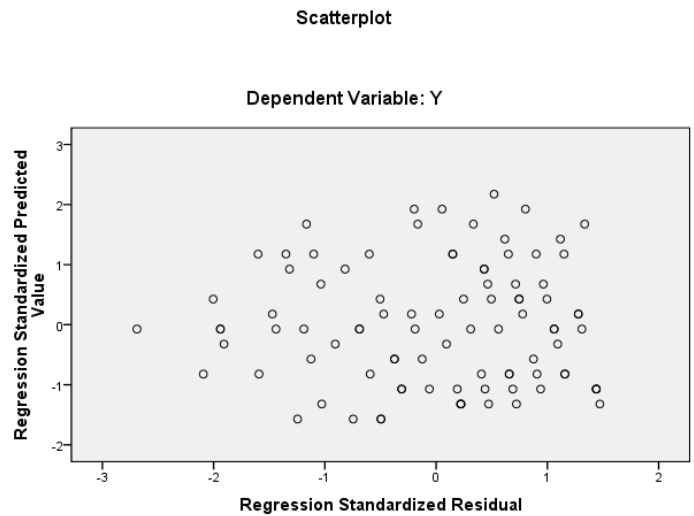
Berdasarkan P-P Plot gambar di atas menunjukkan normal probability plot karena memiliki titik-titik (data) yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data mempunyai distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik dengan melihat sebaran pada scatterplot, uji *Park*, uji *Glajser*, uji *Spearman's, Rank Correlation*, dan uji *Lagrang Multiplier (LM)*.

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastis dengan melakukan uji grafik dengan melihat sebaran pada scatterplot. Berikut ini akan disajikan hasil tabel uji heteroskedastis yang diolah menggunakan SPSS 16:



Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas, terlihat bahwa titik tersebar secara acak dan penyebaran tersebut melebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Durbin Watson* (*DW Test*).

Berikut ini akan disajikan hasil tabel uji autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS 16:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 ^a	.317	.006	4.001	1.739

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas nilai DW_{hitung} sebesar 1.739 dengan diperoleh DW_{tabel} untuk

$k=1$ dan $n=93$ adalah nilai dari dL (batas bawah) sebesar 1.6407 dan dU (batas atas) sebesar 1.6841. Berdasarkan uji statistik *Durbin-Watson*, dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($dU < d < 4-dL$) yakni sebesar $1.6841 < 1.739 > 2.23593$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada masalah autokorelasi karena berada dalam daerah tidak ada autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Berikut ini akan disajikan tabel hasil dari uji hipotesis (Uji t)

Tabel 4.8**Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.756	3.224		10.782	.000
X	.129	.104	.129	2.239	.019

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel di atas, terlihat t_{hitung} sebesar 2.239 dan t_{tabel} dengan menggunakan uji dua pihak dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ $df (n-k-1) = (93-1-1)=91$, maka besar t_{tabel} 1.696177. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.239 > 1.696177$) dan tingkat signifikansi 0.019 atau lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bagi hasil mempunyai pengaruh secara positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.9

Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.756	3.224		10.782	.000
X	.129	.104	.129	2.239	.019

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 16 untuk variabel X dan variabel Y didapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 34.756 + 0.129 + e$$

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 34.756 menyatakan bahwa, ketika bagi hasil sama dengan 0 maka kesejahteraan sebesar 34.756 persen.
2. Koefisien regresi variabel X sebesar 0.129 menyatakan bahwa kenaikan 1 bagi hasil akan menaikkan kesejahteraan sebesar 0.129 persen.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau digunakan untuk menguji tentang ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Berikut ini akan disajikan hasil tabel koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS 16:

Tabel 5.0
Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 ^a	.317	.006	4.001	1.739

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.529 yang terletak pada interval 0.41-0.70 yang berarti tingkat hubungan antara hasil dengan kesejahteraan adalah sedang.

6. Uji Koefisien Determinasi (*Uji R²*)

Koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0

sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 . Berikut ini akan disajikan hasil tabel koefisien determinasi yang diolah menggunakan SPSS 16:

Tabel 5.1
Uji Koefisien Determinasi (*Uji R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 ^a	.317	.006	4.001	1.739

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0.317. Hal ini berarti bahwa variabel sistem bagi hasil usaha tangkap ikan dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 31.7%. Adapun sisanya 68.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti lebih dalam.

C. Pembahasan Secara Umum

1. Uji Validitas

Dari tabel terlihat uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel *Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)* adalah valid, hal ini dapat dilihat dari seluruh r hitung lebih besar dari pada r tabel. Setelah dilakukan uji validitas pada variabel X dan Y langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui kestabilan suatu instrument reliabel atau tidak.

2. Uji Realibilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari output *Reliability Statistics*, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.667 dibulatkan 0.67. Karena nilainya sebesar $0.67 > 0.60$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Dan hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari output *Reliability Statistics*, didapatkan nilai Cronbach's Alpha

sebesar 0.791 dibulatkan 0.79. Karena nilainya sebesar $0.79 > 0.60$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan P-P Plot di gambar menunjukkan normal probability plot karena memiliki titik-titik (data) yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data mempunyai distribusi normal.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Nilai konstanta (a) sebesar 34.756 menyatakan bahwa, ketika bagi hasil sama dengan 0 maka kesejahteraan sebesar 34.756 persen dan Koefisien regresi variabel X sebesar 0.129 menyatakan bahwa kenaikan 1 bagi hasil akan menaikkan kesejahteraan sebesar 0.129 persen.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Dari tabel terlihat t_{hitung} sebesar 2.239 dan t_{tabel} dengan menggunakan uji dua pihak dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ $df (n-k-1) = (93-1-1)=91$, maka besar t_{tabel} 1.696177. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.239 > 1.696177$) dan tingkat signifikansi 0.019 atau lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bagi hasil mempunyai pengaruh secara positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dan dari hasil penelitian terdahulu perbedaannya yaitu sistem bagi hasil maro berpengaruh pada kesejahteraan pada masyarakat petani, oleh karena itu bahwasanya nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $16,207 > 2,693$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh positif antara sistem bagi hasil maro dengan kesejahteraan masyarakat petani didesa kubang puji.

6. Koefisien Korelasi

Berdasarkan dari tabel terlihat, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.529 yang terletak pada interval 0.41-0.70 yang berarti tingkat hubungan antara hasil dengan kesejahteraan adalah sedang.

7. Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0.317. Hal ini berarti bahwa variabel sistem bagi hasil usaha tangkap ikan dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 31.7%. Adapun sisanya 68.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti lebih dalam.